**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Nusantara Indonesia sebagai Negara yang memiliki keragaman fauna yang kaya. Beragam spesies flora dan fauna mampu hidup dan berkembang di Nusantara tidak terkecuali dengan spesies burung atau aves yang ada di Indonesia.

Burung merupakan fauna yang memiliki kelebihan berupa kicauan yang indah dan warna-warna yang beraneka ragam. Jumlah spesies burung Indonesia adalah yang terbanyak keempat di dunia setelah Kolombia, Peru, dan Brazil. Bahkan jika diranking berdasarkan tingkat endemisitas, Indonesia adalah negara dengan tingkat endemisitas burung tertinggi di dunia. Bahkan baru-baru ini dikabarkan bahwa jumlah spesies burung di Tanah Air tengah bertambah. Ria Saryanthi, *Head of Communication & Institutional Development* Burung Indonesia, memaparkan status burung di Indonesia 2019 yang jumlahnya sebanyak 1.777 spesies. Dari jumlah itu, 168 jenis merupakan jenis terancam punah dengan rincian; 30 jenis Kritis, 44 jenis Genting, dan 94 jenis Rentan. Selain itu, sebanyak 244 jenis mendekati terancam punah, 1.351 jenis risiko rendah, dan 11 jenis kurang data. Untuk status konservasi lain, jumlah jenis burung yang dilindungi sebanyak 553 spesies berdasarkan Permen KLHK No.P 92/MenKLHK/Setjen/Kum.1/8/2018. Dari jumlah itu, tercatat, jumlah jenis burung endemik 515 spesies sementara jumlah jenis burung sebaran terbatasnya 452 spesies.

Burung endemik, sebagaimana halnya [hewan endemik](https://alamendah.org/2011/02/01/daftar-hewan-endemik-indonesia/), merupakan spesies burung yang secara alami hanya mendiami daerah tertentu. Sehingga burung endemik Kalimantan dapat diartikan sebagai burung-burung yang hanya hidup di pulau Kalimantan dan tidak dijumpai di pulau lainnya.

 Beberapa jenis burung endemik Kalimantan yang hidup di daerah tropis yaitu Burung Sempidan Kalimantan /Beleang Bulwor, Burung Paruh Kodok, Burung Brencet Gunung, Buntut Tumpul Kalimantan, Cabai Panggul Hitam, Garrulax Calvus, Kancilan Kalimantan, Kasumba Kalimantan, Madi-Hijau Perut-Biru, Madi-Hijau Kepala-Putih, Opior Kalimantan, Oriolus Hosii, Pijantung Kepala-Putih, Puyuh Kepala-Merah, Puyuh-Gonggong Kalimantan, Sikatan-Rimba Gunung, Spilornis Kinabaluensis, Takur Gunung, Takur Leher-Hitam, Takur Tengkuk-Emas, Tawau Dada-Hitam (*Chlamydochaera Jefferyi*), Tiong-Batu Kalimantan (*Pityriasis Gymnocephala*), Yuhina Kalimantan (*Staphida Everetti*), dan Burung Rangkong/ Enggang. Dari Beberapa Jenis Burung Di Atas Terdapat Empat Jenis Burung Yang Terancam Punah Yaitu , Burung Sepidan Kalimantan/Beleang Bulwor, Burung Paruh Kodok, Burung Kasumba Kalimantan dan Burung Rangkong/Enggang.

 Oleh karena itu dalam upaya penjabaran strategi kawasan berwawasan lingkungan dan sehat, salah satu sektor yang mendukung adalah sektor rekreasi/wisata. Sektor wisata yang dikembangkan yaitu berupa pengembangan wisata edukasi dan wisata rekreasi berupa burung Kalimantan yang bertujuan agar ikut berpesan serta melestarikan burung endemik Kalimantan yang terancam punah.

Dengan adanya tempat wisata burung khas Kalimantan, diharapkan dapat memiliki peran kontribusi di dalam ikut serta melestarikan dan membudidayakan burung endemik Kalimantan. Tempat rekreasi edukasi burung Kalimantan, diharapkan dapat menjadi alternatif objek wisata di Tenggarong di karnakan belum adanya wisata taman burung di Tenggarong khususnya burung endemik Kalimantan.

1. **Permasalahan**

 Bagaimana merencanakan wisata taman burung yang bertujuan sebagai wisata edukasi dan rekreasi di kota Tenggarong ?

1. **Batasan Masalah**

 Dalam perencanaan ini masalah yang akan dibatasi berupa spesies burung endemik Kalimantan yang hampir punah seperti, Burung Beleang Bulwor, Burung Paruh Kodok, Burung Kasumba Kalimantan Dan Burung Enggang.

1. **Tujuan dan Sasaran**

**Tujuan**

 Merencanakan taman burung yang mampu melakukan kegitan wisata edukasi dan wisata rekreasi, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap burung endemik yang ada di Kalimantan.

**Sasaran**

Adapun sasaran penelitian ini yaitu ;

1. Sasaran penulisan ini adalah untuk menyusun Dasar Progam Perencanaan Arsitektur bagi suatu Wisata Taman Burung Khas Kalimantan di Tenggarong.
2. Memperkenalkan terhadapat masyarakat burung endemik di Kalimantan yang hampir punah, agar munculnya kepedulian masyarakat.
3. Melestarikan burung endemik di Kalimantan.
4. **Keaslian Judul**

 Keaslian judul dengan judul Perencanaan Wisata Taman Burung Khas Kalimantan di Tenggarong, Dapat dirincikan dengan tabel berikut yang meliputi perbedaan persamaan serta orisinilitasi judul yang di buat penulis.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Nama penulis judul, Tahun pembuatan,Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Pawit Wahyu Ajie, Wisata Taman Burung Karang Kitri Bekasi, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro 2000. Objek penelitian yang dibahas mengenai wisata taman burung dengan penekanan pada arsitektur lanskap dan arsitektur organik | Wisata Taman Burung khas Kalimantan lebih berfokus ke burung Khas Kalimantan yang hampir punah. |
| 2. | Amalia Gina Pertiwi, Pengelolaan Lanskap Taman Burung Dikawasan Wisata Taman Mini Indonesia Indah, Dapartemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor 2012.Objek penelitian yang dibahas menegenai Taman Burung dikawasan wisata taman mini Indonesia Indah. | Kajian hanya fokus dengan pembahasan latihan kerja. Wisata Taman Burung khas Kalimantan berfokus pada wisata yang berpendidikan |
| 3 | Wiji Yanto, Taman Burung Surakarta Sebagai Pusat Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Parawisata, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiah Surakarta 2010/2011 Objek penilitian yang di fokuskan ke penelitian, pendidikan, dan parawisata | Wisata Taman Burung khas Kalimantan lebih berfokus ke burung Khas Kalimantan.  |

*Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019*

1. **Kerangka Pikir**

Judul ;

Perencanaan Wisata Taman Burung Khas Kalimantan Di Tenggarong

Latar Belakang;

* + - * Spesies burung Indonesia adalah yang terbanyak keempat di dunia setelah Kolombia, Peru, dan Brazil dengan jumlah spesies sebanyak 1.777 di tahun 2019.
			* Sektor wisata yang dikembangkan yaitu berupa pengembangan wisata edukasi dan wisata rekreasi berupa burung Kalimantan yang bertujuan agar ikut berpesan serta melestarikan burung endemik Kalimantan yang terancam punah.
			* Diharapkan dapat memiliki peran kontribusi di dalam ikut serta melestarikan dan membudidayakan burung endemik Kalimantan.

Permasalahan;

Bagaimana merencanakan wisata taman burung yang bertujuan sebagai wisata edukasi dan rekreasi di kota Tenggarong ?

Batasan Masalah;

Dalam perencanaan ini masalah yang akan dibatasi berupa spesies burung endemik Kalimantan yang hampir punah yaitu :

* + - * Burung Sempidan Kalimantan/Beleang Bulwor,
			* Burung Paruh Kodok,
* Burung Kasumba Kalimantan
* Burung Rangkong/Enggang.

Tujuan dan Sasaran

* + - * Tujuan merencanakan taman burung yang mampu melakukan kegitan wisata edukasi dan wisata rekreasi.
* Sasaran memperkenalkan terhadapat masyarakat burung endemik di Kalimantan yang hampir punah, agar munculnya kepedulian masyarakat dan melestarikan burung endemik di Kalimantan.

Analisa Data

* Analisa Site
* Analisa pelaku
* Analisa aktifitas dan ruang
* Analisa desain fasad
* Analisa Struktur dan utilitas
* Analisa lanskep

Konsep desain

* Konsep penataan massa
* Konsep sirkulasi
* Konsep desain fasad
* Konsep Struktur dan utilitas
* konsep lanskep

Perencanaan Wisata Taman Burung Khas Kalimantan di Tenggarong

1. **Manfaat / Kegunaan**
2. Bagi akademik

Manfaat akademik yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap perencanaan wisata taman burung .

1. Bagi pemerintah

Dapat meningkatkan pendapatan daerah di kota tenggarong.

1. Bagi masyrakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyrakat mengenai burung khusunya burung khas kalimantan.

* 1. **Metodologi Penelitian**

 Langkah yang digunakan dalam penulisan Proposal ini sebagai berikut ;

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data pada penelitian harus mengetahui terlebih dahulu metode pengumpulan data, metode pengumpulan data pada penelitian berupa wawancara dan observasi.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telpon, dan email.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pembahasan tugas yang didapat dari lapangan. Data-data tersebut berupa hasil pengamatan dari salah satu tempat tempat yang berkaitan dengan Perencanaan Wisata Taman Burung Khas Kalimantan Di Tenggarong.

1. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksudkan untuk memperkuat data-data yang diperoleh, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari beberapa referensi yang digunakan yaitu;

* Data Arsitektur jilid 1; alih bahasa, Sunarto Tjahladi; editor, Purnomo,Wahyu lndarto, - Cet. 1. -- Jakarta; Erlangga, 1996.
* Data Arsitetektur jilid 2 ; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto

 Chaidir, editor, Wibi Hardani - Cet. 1. - Jakarta: Erlangga, 2002.

* Struktur Bangunan Tinggi dan Bentang Lebar ; Dwi Tangoro, Kuntjoro Sukardi, A. Sadili Somaatmadja – Penerbit Universitas Indonesia, 2015.
* Konsep Perancangan Arsitektur ; PROF.IR.Edy Darmawan, M.T dan Maria Rosita M,S.T – Penerbit Erlangga, 30 april 2016
1. Metode Analisa

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan yang merupakan rangkaian yang telah terdapat dikondisi kawasan, metode atalisa terdiri dari :

1. Analisa site

Analisa ini mengenai luas lahan, GSB, KDH, KDH, vegitasi dalam site, banguna disekitar site, akses jalan, cuaca, kodisi lingkungan dan arah matahari.

1. Analisa pelaku

Meliputi siapa yang menggunakan fasilitas perancangan yang akan di buat.

1. Analisa aktivitas dan ruang

Menganalisa kegiatan yang dilakukan pelaku sehingga didapatkan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan.

1. Analisa disain fasad

Bentuk dan tampilan dianalisa sesuai dengan kondisi site yang akan dibangun.

1. Analisa struktur dan utilitas

Dalam analisa ini menjelaskan struktur utama kubah sangkar burung dan struktur bangunan pendukung serta menganalisa jaringan listrik air dan lain-lain.

1. Analisa lanskep

Menganalisa pohon dan tumbuhan yang disukai burung agar dapat mengundang burung disekitar dan memberi rasanyaman pada satwa burung endemik Kalimantan.

1. Tahap Perancangan

Pada tahap ini menentukan konsep tampak dan bangunan. Dalam tahap ini hasil analisa menghasilkan hubungan yang akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan, tahap perancangan terdiri dari:

1. Konsep penataan massa

Konsep peletakan bangunan dalam perencanaan baik penataan ruang luar maupun pada bentuk massa bangunan.

1. Konsep sirkulasi

Mengonsep sirkulasi jalan pengendara atau pejalan kaki agar dapat membuat lingkungan jelas terbaca.

1. Konsep disain fasad

Konsep disain fasad menentukan dua hal yang sangat penting yaitu efek eksternal dan internal dari banguna itu sendiri.

1. Konsep struktur dan utilitas

Merencanakan struktur utama kubah sangkar burung dan struktur bangunan pendukung serta merencanakan jaringan listrik air dan lain-lain.

1. Konsep lanskep

Memilih pohon dan tumbuhan disesuaikan dengan kesukaan burung agar dapat mengundang burung disekitar dan memberi rasanyaman pada satwa burung endemik Kalimantan.

1. Metode Diskusi Atau Bimbingan

Yaitu melakukan konsultasi atau bimbingan dengan dosen atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

* 1. **Sistematika Penulisan**

 Laporan ini disusun dalam 4 BAB, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaandan Perancangan arsitekturadalah sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Pada tahap pertama mengungkap tentang penekanan latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian judul, kerangka pikir, manfaat/ kegunaan, metodologi, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

 Tahap kedua berisi tentang tinjauan mengenai wisata taman yang berasal dari literatur dan kepustakaan berupa pengertian/karakteristik, bakimutu/standar, persyaratan fisik dan non fisik.

**BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI**

 Kriteria Lokasi, Tinjauan RTRW, Identifikasi 3 alternatif site.

**BAB IV : ANALISA**

 Berisi tentang analisa pelaku dan besaran ruang dan pola hubungan ruang, rekap besaran ruang, zona, tinjauan site, pendekatan pemilihan lokasi, analisa site, zona aspek fisik, analisa utilitas, analisa aksebilitas, analisa kebisingan, analisa arah angin, analisa matahari, analisa view.

**BAB V : KONSEP**

 Berisi tentang perencanaan konsep KDB, KDH, dan KLB, konsep massa dan gubahan massa konsep penataan tampak, konsep bentuk bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

**BAB VI : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran